

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI

Mohammad Alghein Syah

Universitas Negeri Surabaya

mohammad.18066@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the level of financial literacy of students of the Economic and Business Faculty. This research was designed as quantitative descriptive research. This research used a financial literacy test questionnaire to collect responses through purposive sampling. The result shows that the average financial literacy of students is in the high financial literacy category. Based on the outcome, students' financial literacy is influenced by parents' education. There is no significant influence of age and gender on students' financial literacy levels. Older students do not necessarily understand financial literacy, and younger students do not necessarily misunderstand financial literacy. Men and women students have the same perspective about financial literacy in this period. With this finding, students who receive or do not receive education or information about financial knowledge from their parents can dig deeper into financial concepts through formal and non-formal education, such as through universities, social media, and study group discussions. A high level of financial literacy can affect many social aspects of society, which are becoming more developed, and financial perspectives are becoming more modern.

Keywords: age; financial literacy; gender; parent's education; personal finance.

PENDAHULUAN

Fenomena tentang *financial illiterate* merebak di masyarakat Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 pada 12.773 responden di 67 kota/kabupaten dan 34 provinsi di Indonesia menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional sebesar 76,19% (OJK, 2019). Chen & Volpe (1998) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kelompok tingkat literasi keuangan, yaitu pertama, kurang dari 60% tergolong rendah, kedua, 60%-79% tergolong sedang, dan terakhir di atas 80% tergolong tinggi.

Tingkat literasi keuangan di Jawa Timur lebih tinggi dari tingkat literasi keuangan nasional, yaitu sebesar 48,95% (OJK, 2019). Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dengan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp554,51 triliun dan PDRB perkapita mencapai Rp190,90 juta, angka ini merupakan yang tertinggi di Jawa Timur (BPS Surabaya, 2021). Berkaitan dengan tingginya laju perekonomian di Surabaya, literasi keuangan-semakin dibutuhkan agar masyarakat mampu mencapai kesuksesan *financial*, terutama pada mahasiswa (Yushita, 2017)

Pada masa kuliah, mahasiswa melakukan fase pertama dalam mengelola keuangan pribadi tanpa ada pengawasan dari pihak lain atau orang tua. Masalah yang sering dihadapi adalah pemasukan hanya bergantung pada orang tua dan kurang bijaksana dalam melakukan kegiatan konsumsi (Sabri & MacDonald, 2010). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami dampak buruk, seperti beban utang yang menumpuk, kebangkrutan, dan konsekuensi negatif lainnya (Idris, 2021). Pengetahuan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih luas dari pada mahasiswa fakultas lain (Widayati, 2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan fakultas yang berperan menghasilkan lulusan yang paham ilmu ekonomi mikro ataupun makro, lantas ditemukan mahasiswa ekonomi masih belum mencapai kategori *well literate* (Irman *et al.*, 2020).

Merujuk PDDikti (2021), beberapa perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Ekonomi di Surabaya dengan data lengkap pada *website* resmi PDDikti di antaranya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Surabaya, Universitas Kristen Petra, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Airlangga dan Universitas Ciputra Surabaya. Sebaran jumlah mahasiswa fakultas ekonomi terbanyak berada di Universitas Negeri Surabaya. Hal ini menjadikan FEB Universitas Negeri Surabaya

lebih ideal sebagai objek penelitian, karena kemungkinan keberagaman latar belakang semakin besar dan mendukung untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Pembentukan literasi keuangan mahasiswa juga tergantung pada saat pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa menjadi salah satu tanggung jawab perguruan tinggi (Widayati, 2012). Mahasiswa merupakan unsur masyarakat yang cukup berdampak pada perekonomian (Nababan & Sadalia, 2013).

Herawati (2017) menemukan, tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 48,6%, dan Margaretha & Pambudhi (2015) menemukan sebesar 48,9%. Adipradana (2021) mengatakan, mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya memperoleh hasil tingkat literasi keuangan menengah yaitu 66%. Terdapat *gap* antara hasil penelitian satu dengan yang lain. Irman (2018), Kusumawardhani *et al.* (2020), dan Adipradana (2021) menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan dari *gender* pada tingkat literasi keuangan mahasiswa, sementara Herawati (2017), Margaretha & Pambudhi (2015) dan Lantara & Kartini (2016) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Irman *et al.* (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel usia pada tingkat literasi keuangan mahasiswa, sementara Margaretha & Pambudhi (2015) mengungkapkan bahwa usia memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Suherman *et al.* (2020) dan Apriyanti *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel pendidikan orang tua kepada literasi keuangan pribadi, sementara Margaretha & Pambudhi (2015) dan Herawati (2017) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tuanya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Planned Behavior

Teori *Planned Behavior* mengungkapkan, prestasi individu atau kelompok dapat diprediksi oleh komponen teori perilaku terencana, persepsi kontrol perilaku, dan niat perilaku, artinya persepsi dan niat individu dalam mencapai sesuatu dapat digunakan sebagai prediksi pencapaian individu. Niat merupakan komponen dalam teori yang menjalankan fungsi sebagai penangkap faktor motivasi untuk memengaruhi individu dalam menentukan perilakunya. Kinerja dari perilaku individu akan semakin besar jika niat yang terlibat dalam tingkatan yang keras (Ajzen, 1991).

Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan individu guna memperoleh keamanan hidup di masa depan. Menurut Sugiharti & Maula (2019), literasi keuangan merupakan gabungan dari lima aspek, yaitu pengetahuan, kesadaran, sikap, perilaku dan keterampilan individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan demi kesejahteraan pada masa mendatang. Yushita (2017) menyebutkan literasi keuangan adalah *skills* yang dimiliki individu dalam membuat keputusan efektif tentang keuangan pribadinya. Namun, Widdowson & Hailwood (2007) mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki arti spesifik tergantung kepada individu yang mengartikan. Bagi beberapa orang literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keputusan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di lingkungan rumah tangga tersebut, sementara bagi beberapa orang yang lain literasi keuangan berarti spesifik pada keahlian individu dalam membuat keputusan serta pengelolaan keuangan pribadi. Chen & Volpe (1998) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa komponen dalam literasi keuangan, meliputi pengetahuan keuangan dasar, kredit, asuransi, investasi dan tabungan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan membantunya dalam menentukan keputusan keuangan, sehingga memengaruhi kesuksesan orang tersebut (Kautsar & Asandimitra, 2019).

Pengetahuan Keuangan Dasar

Wagland & Taylor (2009) mengungkapkan bahwa konsep dasar keuangan, yaitu tentang cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman konsep dasar keuangan, mencakup perhitungan *inflation effect*, *asset liquidity*, *time value of money*, *opportunity cost*, *compound interest*, dan *simple interest*. Kemampuan memahami *trade off* antara risiko dan pengembalian dari berbagai jenis investasi dan produk keuangan, serta manfaat diversifikasi produk keuangan atau investasi menjadi bagian dari pengetahuan dasar keuangan (Widdowson & Hailwood, 2007).

Tabungan

Garman & Forgue (2014) mengartikan bahwa tabungan adalah jumlah dana berlebih yang dikumpulkan dengan menyisihkan dari pendapatan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan tabungan, yaitu likuiditas, keamanan tabungan, pajak, rata-rata inflasi, tingkat bunga serta pembatasan-pembatasan tabungan.

Asuransi

Jelen & Williams (1998) membahas mengenai asuransi dan mendefinisikan asuransi sebagai alat ukur kepercayaan dalam pengukuran suatu risiko atau keamanan, dan tidak terbatas pada ukuran properti tertentu. Kemampuan memilih produk asuransi yang tepat merupakan bagian penting pada pengetahuan dasar keuangan yang dapat membantu individu atau organisasi menekan risiko terjadinya kerugian mendadak.

Investasi

Investasi merupakan kegiatan menyisihkan dana untuk penanaman modal dalam rentang waktu yang lama berupa pembelian surat berharga atau saham dan produk keuangan lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang berguna pada masa yang akan datang (OJK, 2019). Investasi adalah cara mengembangkan uang dan aset untuk tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan mendatang, dan digunakan untuk mencapai tujuan keuangan (Idris, 2021).

Hubungan antar Variabel

Gender merupakan konsep untuk membedakan peranan sosial seorang pria dan wanita di masyarakat yang dibangun berdasarkan latar belakang budaya, struktur sosial, dan pemikiran oleh masyarakat, di mana di setiap suku, agama, daerah, dan negara akan berbeda-beda pandangannya. Pria dan wanita memiliki perbedaan aktivitas dan pandangan mengenai keuangan pribadi karena perbedaan peran sosial di masyarakat (Rahmawaty, 2015). Herawati (2017), Margaretha & Pambudhi (2015), dan Lantara & Kartini (2016) mengatakan bahwa *gender* memberikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa

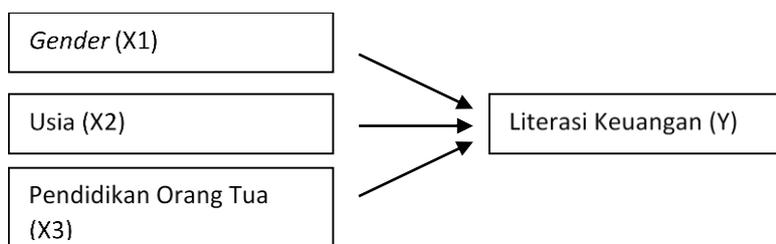
H1: *Gender* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Usia adalah satuan waktu yang diukur untuk menunjukkan lama waktu hidup sejak manusia lahir (Dewi & Perdhana, 2016). Individu yang berusia < 26 tahun atau > 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan dengan persentase nilai 35.2%, sedangkan nilai persentase tingkat pengetahuan 74,8% di dapatkan oleh individu dengan usia 26-35 (Suwaryo & Yuwono, 2017). Margaretha & Pambudhi (2015), Herawati (2017), dan Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998), usia di bawah 20 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Pada usia ini, mayoritas mahasiswa berada pada tahap awal belajar tentang keuangan mandiri. Masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dasar keuangan yang akhirnya menjadikan mahasiswa menyalurkan sebagian besar uangnya pada hal yang bersifat konsumtif.

H2: Usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individu (Hasmori *et al.*, 2011). Deskripsi variabel pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan terakhir orang tua dari responden, yaitu dengan mengelompokan tujuh kategori, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D3, D4/S1, S2, dan S3. Apriyanti *et al.* (2021) mengatakan bahwa di dalam pembentukan sikap dan perilaku anak dalam pengelolaan uang, terdapat peran penting orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan pengalaman pengelolaan uang yang bijak akan mengajarkan kepada anaknya pemahaman keuangan pribadi. Adipradana (2021) dan Kusumawardhani *et al.* (2020) mengatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan individu.

H3: Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.



Gambar 1. KERANGKA KONSEPTUAL

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2924 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (1) dengan tingkat toleransi 10%. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai $n = 96,69$ yang dibulatkan menjadi 97, maka minimal sampel yang didapatkan adalah 97 responden. Sampel dipilih secara *purposive* dengan ketentuan mahasiswa aktif tahun 2020-2021 FEB Universitas Negeri Surabaya karena angkatan tersebut tengah menempuh mata kuliah dasar bidang ekonomi. Data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner tentang literasi keuangan secara *online* dalam bentuk *google form* yang disebarakan *via Whatsapp Group*, dan diperoleh 98 responden. Penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* sebagai proses olah data. Analisis regresi *logistic* menjadi teknik analisis pada penelitian ini karena terdapat variabel *dummy*, sehingga teknik analisis regresi berganda tidak cocok.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2924}{1 + (2924 \times 0,01)}$$

$$n = 96,69 \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, 98 responden dinilai untuk menganalisis tingkat literasi keuangan. Terdapat 15 pernyataan yang meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan & pinjaman, asuransi dan investasi. Responden menjawab pernyataan dengan bantuan skala *likert*. Sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, ragu-ragu (R) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Skor dihitung berdasarkan jumlah jawaban dikalikan nilai *likert*. Setiap pernyataan memiliki skor maksimal 490 (98×5). Jumlah skor pada setiap pernyataan diubah dalam bentuk persentase dengan cara, skor yang didapat dibagi dengan skor maksimal dikalikan 100%. Diperoleh persentase total skor sebesar 1251,8, untuk mencari rata-rata persentase skor, persentase total skor (1251,8) dibagi dengan jumlah pernyataan (15), menghasilkan 83,4. Hasil ini menunjukkan tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya sebesar 83,4%. Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua butir pernyataan dari semua variabel memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,202) yang berarti valid, sehingga memenuhi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa. Nilai *Cronbach's Alpha* literasi keuangan adalah $0,795 > 0,07$, maka variabel tersebut reliabel.

Tabel 1.
HASIL ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN

| Indikator | Nomor Pernyataan | Jumlah Jawaban Responden | | | | | Skor | % |
|--|------------------|--------------------------|----|----|----|-----|--------|------|
| | | SS | S | R | TS | STS | | |
| Pengetahuan Umum | 1 | 78 | 20 | | | | 470 | 95.9 |
| Keuangan Pribadi | 2 | 71 | 23 | 4 | | | 459 | 93.7 |
| Tabungan dan Pinjaman | 3 | 28 | 29 | 32 | 9 | | 370 | 75.5 |
| | 4 | 16 | 46 | 26 | 9 | 1 | 361 | 73.7 |
| | 5 | 30 | 44 | 20 | 4 | | 394 | 80.4 |
| | 6 | 48 | 38 | 8 | 3 | 1 | 423 | 86.3 |
| | 7 | 30 | 51 | 15 | 2 | | 403 | 82.2 |
| | 8 | 28 | 44 | 15 | 4 | 7 | 376 | 76.7 |
| | 9 | 35 | 40 | 19 | 3 | 1 | 399 | 81.4 |
| Asuransi | 10 | 43 | 49 | 2 | 3 | 1 | 424 | 86.5 |
| | 11 | 18 | 52 | 21 | 5 | 2 | 373 | 76.1 |
| | 12 | 63 | 29 | 4 | 1 | 1 | 446 | 91.0 |
| Investasi | 13 | 49 | 43 | 5 | 1 | | 434 | 88.6 |
| | 14 | 59 | 28 | 9 | 2 | | 438 | 89.4 |
| | 15 | 19 | 39 | 33 | 7 | | 364 | 74.3 |
| Total Persentase | | | | | | | 1251.8 | |
| Skor = (Jumlah Jawaban x likert) | | | | | | | | |
| Keterangan : SS (5), S (4), R (3), TS (2), STS (1) | | | | | | | | |
| Hasil persentase tingkat literasi keuangan | | | | | | | 83.4 | |
| Sumber: Data diolah (2022) | | | | | | | | |

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic*, menghasilkan nilai *Chi-square* 0,523 dan nilai signifikansinya 0,914. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya dan dikatakan *fit* dengan data.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 2.
HASIL UJI MODEL FIT KESELURUHAN

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|--------|------|----------------------|--|
| Step 0 | | Constant | | | | |
| 1 | 128.879 | .531 | | | | |
| 2 | 128.876 | .544 | | | | |
| 3 | 128.876 | .544 | | | | |
| Iteration | -2 Log likelihood | Constant | Gender | Usia | Pendidikan Orang Tua | |
| Step 1 | 109.248 | -1.175 | -.568 | .569 | 1.854 | |
| 2 | 108.791 | -1.361 | -.731 | .691 | 2.123 | |
| 3 | 108.789 | -1.373 | -.743 | .698 | 2.142 | |
| 4 | 108.789 | -1.373 | -.743 | .698 | 2.142 | |

Sumber: SPSS Data diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan, terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)* sebesar 128.876, menjadi *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)* sebesar 108.789. Selisih dari penurunan nilai *-2 Log Likelihood* adalah 20.087 (128.876 – 108.789). Berdasarkan c^2 tabel dengan $df = 3$ dan probabilitas 0.05, diperoleh nilai c^2 tabel adalah 7.815, sehingga dapat dikatakan selisih nilai penurunan *-2 Log Likelihood* (20.087) > c^2 tabel (7.815), maka dinyatakan jumlah penurunan nilai *-2 Log Likelihood*

signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, penambahan variabel bebas *gender*, usia dan pendidikan orang tua mampu memperbaiki model menjadi *fit*.

Nilai Nagelkerke R Square

Terdapat kontribusi variabel bebas *gender*, usia, dan pendidikan orang tua secara bersama-sama dalam memprediksi tingkat literasi keuangan sebesar 25,3%. Persentase tersebut diambil dari nilai *Nagelkerke's R Square* yaitu 0,253, sementara 74,7% sisanya adalah pengaruh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis *Omnibus Tests of Model Coefficients*, nilai signifikansinya adalah $0.00 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan variabel *gender*, usia dan pendidikan orang tua secara bersama-sama mampu memengaruhi literasi keuangan.

Tabel 3.
VARIABLES IN THE EQUATION

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|----------------------|--------|------|--------|----|------|--------|
| Gender | -.743 | .477 | 2.427 | 1 | .119 | .475 |
| Usia | .698 | .561 | 1.545 | 1 | .214 | 2.009 |
| Pendidikan Orang Tua | 2.142 | .654 | 10.720 | 1 | .001 | 8.514 |
| Constant | -1.373 | .684 | 4.036 | 1 | .045 | .253 |

Sumber: SPSS data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat ditulis persamaan (2).

$$\ln(P/1 - P) = -1.373 + 2.142 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 3 menunjukkan variabel *gender* (X1) memiliki tingkat signifikansi $0.119 > 0.05$ (H1 ditolak), yang berarti tidak ada pengaruh signifikan *gender* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Variabel usia (X2) menunjukkan tingkat signifikansi $0.214 > 0.05$ (H2 ditolak), yang berarti tidak ditemukan pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel pendidikan orang tua (X3) yang memiliki tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ (H3 diterima), yang berarti terdapat pengaruh pendidikan orang tua pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Tanda positif nilai konstanta variabel pendidikan orang tua menggambarkan semakin tinggi pendidikan orang tua mahasiswa, semakin tinggi juga tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.

Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan tidak ada pengaruh *gender* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (H1 ditolak). Ini membuktikan tidak ditemukannya perbedaan tentang pemahaman konsep keuangan dasar, investasi, asuransi, kredit dan tabungan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penemuan ini didukung penelitian Thapa (2015), Irman (2018), Kusumawardhani *et al.* (2020), Suherman *et al.* (2020), Adipradana (2021) dan Apriyanti *et al.* (2021), tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari faktor *gender* pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Menurut Adipradana (2021), *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas literasi keuangan karena pada masa kini narasi sosial tentang pemisahan tanggung jawab dan fungsi sosial antara laki-laki dan perempuan semakin menipis seiring meningkatnya isu kesetaraan *gender*. Mahasiswa laki-laki dan perempuan melihat keuangan sebagai aspek penting dalam menjalankan peranan masing-masing untuk bersosial, sehingga pada literasi keuangan laki-laki dan perempuan memiliki pengetahuan yang hampir sama.

Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan tidak ada pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (H2 ditolak). Hal ini disebabkan responden penelitian didominasi oleh mahasiswa yang berusia 19-21

tahun, sehingga pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan mahasiswa pada usia ini masih sama (Apriyanti *et al.*, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lantara & Kartini (2015), Irman *et al.* (2020) dan Apriyanti *et al.* (2021), variabel usia tidak berpengaruh pada literasi keuangan individu.

Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (H3 diterima). Mahasiswa dengan orang tua yang berpendidikan SMA ke atas, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa dengan orang tua yang pendidikannya dibawah SMA. Mahasiswa yang pendidikan orang tuanya SMA ke atas lebih memahami konsep keuangan dasar, investasi, asuransi, kredit dan tabungan dari pada mahasiswa yang pendidikan orang tuanya di bawah SMA. Apriyanti *et al.* (2021) mengatakan di dalam pembentukan sikap dan perilaku anak dalam pengelolaan uang terdapat peran penting orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang pengelolaan uang yang bijak akan mengajarkan kepada anaknya pemahaman keuangan pribadi, terlebih lagi jika anak sudah mulai hidup mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suherman *et al.* (2020), Adipradana (2021) dan Apriyanti *et al.* (2021), tentang adanya pengaruh yang signifikan oleh pendidikan orang tua pada literasi keuangan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif, dari 98 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, 62 mahasiswa masuk pada kategori tingkat literasi keuangan tinggi dan 36 mahasiswa masuk pada kategori tingkat literasi keuangan sedang. Berdasarkan pada hasil penilaian rata-rata, tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya mencapai 83.5%, yang berarti tingkat literasi keuangan tinggi. Berdasarkan uji analisis regresi *logistic*, tidak ditemukan pengaruh faktor *gender* dan usia pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Faktor yang berpengaruh secara signifikan pada literasi keuangan mahasiswa adalah pendidikan orang tua. Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendidikan SMA ke atas memiliki literasi keuangan serta memahami konsep keuangan dasar, investasi, asuransi, kredit dan tabungan lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendidikan di bawah SMA. Dengan adanya temuan ini mahasiswa yang memperoleh atau tidak memperoleh edukasi atau informasi tentang pengetahuan keuangan dari orang tuanya dapat menggali lebih dalam tentang konsep keuangan dari sumber lain, baik dari pendidikan formal maupun non-formal, seperti sekolah, konten sosial media yang memuat edukasi keuangan, dan diskusi kelompok belajar. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memengaruhi banyak aspek sosial masyarakat yang menjadi lebih maju dan berkembang serta sudut pandang keuangan menjadi lebih modern.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel sosiodemografi dan sampel yang digunakan hanya mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya sehingga belum bisa melihat tingkat literasi keuangan mahasiswa di Fakultas lainnya. Penelitian selanjutnya dapat memperbesar ukuran sampel, dan memasukkan variabel lain seperti perilaku konsumen, perilaku keuangan dan pendapatan pribadi atau status pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipradana, A. A. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 12-26. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7765/6691#>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Health Communication*, 50(2), 179-211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>

- Apriyanti, T., Astuti, S., & Budi, I. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta). *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 276–286. <http://baj.upnjatim.ac.id/index.php/baj/article/view/113>
- BPS Surabaya. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya 2020*. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya: (<https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2021/03/18/236/pertumbuhan-ekonomi--kota-surabaya-2020.html>, diakses 11 Juni 2021)
- Bryce, J. (2007). *Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences*: Blacksburg: Virginia Polytechnic Institute and State University
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Dewi, R. M., & Perdhana, M. S. (2016). Peran Gender, Usia, dan Tingkat Pendidikan terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Garman, T., & Forgue, R. (2014). *Personal Finance: Canada*. Cengage Learning
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan , Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1, 350–356.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 5, 131–137. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/928/667/>
- Idris, M. (2021). Apa yang Dimaksud dengan Investasi ?. *Kompas.com*. (<https://money.kompas.com/read/2021/06/04/155444726/apa-yang-dimaksud-dengan-investasi?page=all>, diakses 11 Juni 2021)
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru. *Journal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180-197 <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.205>
- Irman, M., Suwitho, & Fadrul. (2020). Sociodemographic Factors on Financial Literacy of University Students in Pekanbaru, Indonesia. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(3), 225–242. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ijedr/article/view/120>
- Jelen, G. F., & Williams, J. R. (1998). A Practical Approach to Measuring Assurance. *Proceedings - Annual Computer Security Applications Conference, ACSAC*, Cat. No. 98EX217, 333–343. <https://doi.org/10.1109/CSAC.1998.738653>
- Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial Knowledge as Youth Preneur Success Factor. *Journal of Social and Development Sciences*, 10(2), 26-32. [https://doi.org/10.22610/jsds.v10i2\(S\).2906](https://doi.org/10.22610/jsds.v10i2(S).2906)
- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247-256. <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>

- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-16.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 111-134. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19857>
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Otoritas Jasa Keuangan: (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>, diakses 11 Juni 2021)
- Pddikti kemdikbud (2021). Statistik Perguruan Tinggi. pddikti.kemdikbud.go.id (https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/Q0IxMTU0QjQtMTBCQS00NzEyLU15MTYtMzYwNTFCQTdDMzJG, diakses 10 Desember 2021)
- Rahmawaty, A. (2015). Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir : Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*, 8(1), 1–34.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems Among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia. *Crosscultural Communication*, 6(3), 103-110. <http://www.cscanada.net/index.php/ccc/article/view/1468>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Suherman, A., Wardani, E., & Lhusaini, K. (2020). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 18–29. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p018>
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Urecol 6th*, 1(37), 305–314.
- Thapa, B. S. (2015). Financial Literacy in Nepal : A Survey Analysis from College Students. *NRB Economic Review*, 27(1), 49–74.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it Comes to Financial Literacy , is Gender Really an Issue ? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 13–25. <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Fktor yang Memengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Widdowson, D., & Hailwood, K. (2007). Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound financial System. *Reserve Bank of New Zealand Bulletin*, 70(2), 37–47.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>